

**PENGARUH PERPUTARAN TOTAL ASET DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASET PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON – CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BEI**

(Studi Kasus Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar di BEI Periode 2020 – 2023)

Wulan Nur Annisa<sup>1</sup>

Acep Suherman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sukabumi (Indonesia);

<sup>1</sup>wulannurannisa25@ummi.ac.id

<sup>2</sup>Sukabumi (Indonesia);

<sup>2</sup> acepsuherman@ummi.ac.id

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to investigate the impact of total asset turnover (TATO) and inventory turnover (ITO) on return on asset (ROA) for companies in the consumer non-cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The population in this study consists of companies in the consumer non-cyclicals sector listed on the BEI from 2020 to 2023. The sampling method used is purposive sampling, and 25 companies were obtained as samples. The data analysis technique used includes classical assumption tests (Multicollinearity, Heteroscedasticity, and Autocorrelation tests), Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Testing (t-test and F-test), and Coefficient of Determination. The data processing in this study uses SPSS software for windows version 27. The results of the testing show that total asset turnover (X1) has a positive effect on ROA (Y) with a t-statistic value of 2.303 > t-table value of 1.98472 and significance level of 0.024 < 0.05. On the other hand, inventory turnover (X2) does not have an effect on ROA (Y) with a t-statistic value of 1.401 < 1.98472 or less than the t-table value. Based on the results from the coefficient of determination table, the adjusted R<sup>2</sup> value is 0.076. This means that the ability of independent variables such as total asset turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover in explaining dependent variable ROA is 7.6%, while 92.4% is explained by other variables not investigated in this study.*

**Keywords :** *Total Assets Turnover, Inventory Turnover, Retur non Aset.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Era globalisasi dan perdagangan bebas menyebabkan meningkatnya persaingan antar perusahaan semakin kompetitif. Hal ini mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan nilai dan mengelola sumber daya secara efektif dan efisien guna meningkatkan laba. Perkembangan teknologi digitalisasi juga telah mengubah lanskap bisnis, yang memungkinkan

perusahaan untuk meningkatkan efisien operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan produktivitas.

Untuk meningkatkan laba atau profitabilitas perusahaan, penulis meneliti faktor – faktor yang mungkin memengaruhi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perputaran Total Aset/ *Total Assets Turnover* (TATO) dinilai dapat meningkatkan profitabilitas. Perputaran Total Aset

bertujuan mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan yang pada akhirnya menghasilkan laba. Artinya, semakin tinggi nilai TATO maka akan meningkatkan profitabilitasnya. Faktor lainnya yang akan dimasukkan ke dalam penelitian ini yaitu Perputaran Persediaan/ *Inventory Turnover* (ITO), merupakan perputaran yang mengukur seberapa cepat persediaan barang dagang perusahaan berputar dalam satu periode. Artinya semakin tinggi nilai ITO maka semakin tinggi profitabilitasnya.

Profitabilitas merupakan indikator paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Berdasarkan hal di atas penulis berasumsi bahwa profitabilitas ditentukan oleh perputaran total aset dan perputaran persediaannya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Terdapat beberapa ukuran yang dapat digunakan untuk melihat kondisi profitabilitas, salah satunya dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula

kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi ROA menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik (Hanafi Mamduh M., 2015).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kedua faktor ini dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut hubungan antara perputaran total aset dan perputaran persediaan terhadap *Return on Asset* (ROA) di Perusahaan sektor *Consumer Non – Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh perputaran total aset dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor *Consumer Non – Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Tujuan Penelitian**

Unutuk menjelaskan bagaimana pngaaruh perputaran total aset dan persediaan terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sektor *Consumer Non – Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### **Teori signalling**

Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi atau sinyal kepada pihak eksternal.

#### **Teori Efisiensi Operasional**

Teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai output maksimal dengan biaya minimal.

#### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Hery (2020), merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran seluruh data transaksi bisnis.

#### **Analisis Laporan Keuangan**

analisis laporan keuangan merupakan suatu proawaa untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. (Hery, 2020)

#### **Perputaran Total Aset**

Menurut Hery (2020), perputaran total aset/ *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut

adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran total aset:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### **Perputaran Persediaan**

Menurut Kasmir (2020), perputaran persediaan/ *Inventory Turnover* (ITO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran persediaan, rata – rata persediaan didapatkan dari persediaan awal + persediaan akhir dibagi dua:

$$ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – Rata Persediaan}}$$

#### **Return on Assets (ROA)**

Menurut Kasmir (2020), *Return on Aset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Berikut adalah rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### **Hipotesis**

1. Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Return on Aset (ROA) perputaran total aset yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Didapatkan H1 sebagai berikut, H1 = Terdapat pengaruh perputaran total aset terhadap *return on aset*

2. Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap *Return on Aset* (ROA), Peningkatan perputaran persediaan menandakan bahwa perusahaan dapat menjual produknya dengan cepat, yang dapat mengurangi biaya penyimpanan dan risiko keusangan. Ini dapat meningkatkan profitabilitas dan ROA, sambil juga memberikan sinyal positif tentang efektivitas manajemen persediaan. Oleh karena itu, didapatkan H2 sebagai berikut, H2 = Terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap *return on aset*.

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi *variable independent* atau *variable bebas* (X) adalah perputaran total aset (*Total Asset Turnover*) dan perputaran persediaan (*Inventory Turnover*). Kemudian yang menjadi *variable dependen* atau variabel terikat (Y) adalah *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan objek penelitian tersebut, maka akan dilakukan analisis bagaimana pengaruh perputaran total aset dan perputaran persediaan terhadap *return on aset*.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif –

asosiatif. Metode penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

### Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023.

### Sampel

Terdapat 127 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023. Setelah digunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu dari penulis maka sampel yang didapatkan menjadi 25 perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023.

### Teknik Pengumpulan Data

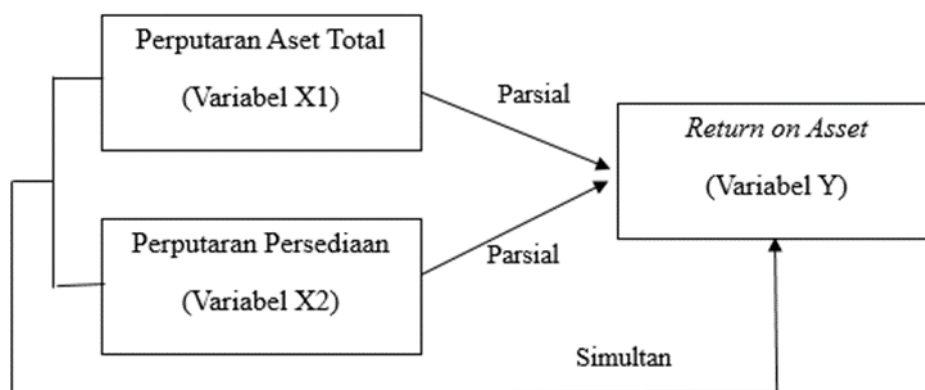
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

### Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dan menggunakan uji hipotesis yaitu uji t statistik, uji f simultan, uji koefisien determinasi, dan regresi linear berganda.

**KERANGKA MODEL**

**Gambar 1.**  
**Kerangka Model Penelitian**



**HASIL PENELITIAN**

**Uji Normalitas Sebelum *Outlier***

Nilai uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-smirnov* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,005$ , sehingga model regresi berdistribusi tidak normal.

**Uji Normalitas Setelah *Outlier***

Uji normalitas pada gambar uji *P-Plot* menunjukkan titik – titik berkumpul mengikuti garis diagonal yang artinya data berdistribusi normal, serta gambar histogram menunjukkan grafik data terdistribusi di dalam garis lonceng dan diperkuat oleh tabel bahwa nilai uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai test statistik sebesar 0,067 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,2 < 0,005$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel independent Perputaran Total Aset  $0,986 > 0,1$  dan Perputaran Persediaan  $0,986 > 0,1$ . Pada nilai VIF Perputaran Total Aset  $1,015 < 10$  dan nilai VIF Perputaran Persediaan  $1,105 < 10$ , yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel bebas atau terbebas asumsi multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pada gambar uji heteroskedastisitas metode *scatterplot* menunjukkan jelas bahwa tidak ada pola tertentu karena titik – titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas. Hal ini diperkuat dengan uji *glejser*. Pada pengujian didapatkan nilai probabilitas (*sig*) Perputaran Total Aset (X1) sebesar 0,080 dan Perputaran Persediaan (X2)

sebesar 0,071 dimana tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai *sig* < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas pada data tersebut.

#### Uji Autokorelasi

Diketahui rumus autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson yaitu  $DU < DW < 4 - DU$ . Dimana nilai DW yang diperoleh sebesar 1,907 ini terletak diantara nilai DU 1.6928 dan 4-DU sebesar 2,3072, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### Koefisien Determinasi

Nilai *R-Square* yang diperoleh dari pengujian yaitu sebesar 0,076 atau menunjukkan sebesar 7,6% variasi dari ROA (Y) mampu dijelaskan oleh variabel independent pada penelitian, sedangkan sisanya sebesar 92,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

#### Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda ini untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan memperhatikan nilai koefisien – koefisiennya. maka mendapatkan hasil pengujian persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,062 + 0,027 X_1 - 0,004 X_2$$

#### Uji t Statistik

#### Variabel perputaran total aset

Hasil uji statistik t variabel Perputaran Total Aset (X1) dari data tabel diatas menunjukkan Perputaran Total Aset memiliki nilai t hitung 2,303 > t tabel sebesar 1.98472 dan signifikansi 0,024 < 0,05, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Total Aset memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap *Return on Asset* (ROA).

#### Variabel perputaran persediaan

Hasil pengujian variabel Perputaran Persediaan (X2) dari data tabel diatas menunjukkan *Inventory Turnover* memiliki nilai t hitung -1,401 < 1,98472 atau lebih kecil dari nilai t tabel yang artinya variabel tersebut tidak berpengaruh dengan nilai signifikan 0,165 > 0,05, maka artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

#### Uji F (Simultan)

Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,292 > 3.09 F nilai F tabel dengan nilai signifikansi 0,042 < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh secara simultan dari variabel Perputaran Total Aset dan Perputaran Persediaan terhadap *Return on Asset* pada sektor *consumer non – cyclicals*

#### Pengaruh Perputaran Total Aset (X1) Terhadap Return on Asset (Y)

Perusahaan dengan perputaran total aset yang lebih tinggi cenderung menunjukkan ROA yang lebih baik. Selain itu, pengaruh tersebut diperkuat dan dibuktikan dengan pengujian yang telah dilakukan menggunakan metode uji t statistik yang menyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hasil yang didapatkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian yaitu TATO memiliki nilai t hitung 2,303  $>$  t tabel sebesar 1.98472 dan signifikansi 0,024  $<$  0,05, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Total Aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor *Consumer Non – Cyclical*s yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.

#### **Pengaruh Perputaran Persediaan (X2) Terhadap *Return on Asset* (Y)**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil uji t Perputaran persediaan memiliki nilai t hitung -1,401  $<$  1,98472 atau lebih kecil dari nilai t tabel yang artinya variabel tersebut tidak berpengaruh dengan nilai signifikan 0,165  $>$  0,05, maka artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Kemudian disimpulkan bahwa nilai Inventory Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor *Consumer Non – Cyclical*s yang tercatat

di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023. Dari segi teori, penelitian ini tidak mendukung teori perputaran oersediaan yang menyatakan bahwa nilai perputaran persediaan yang sangat tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari (Wilasmi et al., 2020) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dihitung menggunakan rasio *Return on Asset*.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan didapatkan kesimpulan dari penelitian yaitu adanya pengaruh secara positif signifikan dari perputaran total aset terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini dilihat dari pengujian uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. Serta, Perputaran persediaan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan *Consumer Non – Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023 berpengaruh negatif tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari pengujian hasil uji t yang menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hanafi Mamduh M. (2015). *Manajemen Keuangan* (Edisi Pert). BPFPE.  
 Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Intergrated and Comprehensive Edition*. PT



Gramedia, Jakarta.  
Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke). PT RajaGrafindo Persada.  
Wilasmi, N. K. S., Kepramareni, P., & Ardianti, P. N. H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran

Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 96–115.